JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 04, No. 01, Tahun 2025, Hal. 236 – 246, E-ISSN: 2987 – 3738

Studi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan dan Minat Belajar Siswa di SMKN 2 Soppeng

Selli Padilla [1], Ernawati Sjahruddin Kaseng[2], Marhayarti[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Makassar
sellipadilla@gmail.com[1], ernawatisyahruddin71@unm.ac.id[2], yathimarhayati@gmail.com[3]

Article Info

Article history:
Received Mei 20, 2025
Revised Mei 25, 2025
Accepted June 14, 2025

Keywords:
activeness, interest, internal factors, external factors, vocational high school students.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze factors that influence the activeness and interest in learning of class X ATPH students at SMKN 2 Soppeng. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interview, filling out questionnaires, and documentation of 39 students. The result of the study indicate that internal factors such as motivation and intelligence (academic ability) have a significant effect on student activeness in the learning process. External factors such as a supportive classroom environment and social interaction with teachers and peers also play an important role. In addition, student interest in learning is influenced by individual factors 9personal experience and ideals), family support, and school aspects such as teaching methods and teacher quality. These findings provide an overview that the creation of a supportive learning environment, a variety of teaching approaches, and family involvement play a major role in increasing student activeness and interest in learning

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:
Received Mei 20, 2025
Revised Mei 25, 2025
Accepted June 14, 2025

Kata Kunci*:*
keaktifan, minat belajar, faktor internal, faktor eksternal, siswa SMK.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dan minat belajar siswa kelas X ATPH di SMK Negeri 2 Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi terhadap 39 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan kecerdasan (kemampuan akademik) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal seperti lingkungan kelas yang mendukung serta interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya juga berperan penting. Selain itu, minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor individu (pengalaman pribadi dan cita-cita), dukungan keluarga, serta aspek sekolah seperti metode pengajaran dan kualitas guru. Temuan ini

memberikan gambaran bahwa penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, pendekatan pengajaran yang variatif, dan keterlibatan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Selli Padilla
Universitas Negeri Makassar
E-mail: sellipadilla@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu yang selalu mendapatkan perhatian khusus oleh seluruh bangsa dan negara di dunia. Pendidikan tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena melalui pendidikan, negara dapat mengembangkan potensi bangsanya. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang melalui belajar mengajar dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guna membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa yang dimaksudkan adalah bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

SMKN 2 Soppeng merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Indonesia berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk dunia kerja. Namun, keaktifan dan minat belajar siswa seringkali menjadi tantangan yang perlu ditangani untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Keaktifan siswa dalam belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, diantaranya menciptakan suasana kelas yang kondusif, merangsang dan mengembangkan bakat siswa. Adapun minat belajar siswa dapat diartikan sebagai rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah sebuah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi keaktifan dan minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Soppeng perlu diteliti secara mendalam untuk memahami dinamika yang ada. Hal ini mencakup analisis terhadap aspek-aspek seperti kualitas pengajaran, kondisi lingkungan belajar, hubungan antara siswa dan guru, serta faktor-faktor seperti motivasi. Lingkungan kelas mempengaruhi keterlibatan siswa dan proses belajar, dengan fokus pada bagaimana lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa (Martin et al., 2010).

Dari faktor-faktor yang diketahui, maka penting untuk mempelajari faktor-faktor keaktifan dan minat, dimana hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang

bermanfaat untuk perbaikan strategi pembelajaran dan pengmbangan program yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dan minat belajar, pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Rachman *et al.*,(2024), menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian komprehensif dimana dapat digunakan untuk menjelaskan dan memahami situasi dalam fenomena alamiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa, guru, serta pihak terkait lainnya tentang keaktifan dan minat belajar. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber menggunakan metode observasi langsung atau survey (Zellatifanny & Mudjiyanto,2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Soppeng yang berada di Jl. Poros Bulu Dua Tanjonge, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024.

Sumber Data

Sumber Data Primer

Sumber data dalam suatu penelitian menurut (Zaini *et al*., 2023) terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder Data primer dalam penelitian ini di peroleh langsung di lapangan berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X ATPH di SMK Negeri 2 Soppeng.

a. Populasi
   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 2 Soppeng yang berjumlah 389 siswa.
b. Sampel
   Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X ATPH yang berjumlah 39 orang.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data pembantu atau pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan penelitian sebelumnya yang dapat berupa jurnal dan artikel.

Prosedur Penelitian

Tahap Perencanaan

Tahap pertama pada penelitian ini diawali dengan pencarian topic permasalahan yang akan dibahas oleh penulis. Setelah mendapatkan gambaran topic penelitian, penulis mengajukan judul. Setelah itu, judul disetujui dan memulai merancang proposal kemudian mengajukan proposal yang telah dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan model penelitian.

Tahap Kegiatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan pengamatan dan penelitian. Untuk mencapai hal ini, peneliti harus memahami konteks informasi, termasuk dokumentasi yang diperlukan. Melaksanakan kegiatan penelitian meliputi observasi, wawancara, pengisian kuesioner, dan mendokumentasikan kegiatan saat penelitian. Selanjutnya pengecekan

keabsahan dan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian. Kemudian menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap penyelesaian

Setelah mengumpulkan dan menganalisis hasil observasi, wawancara, pengisian kuesioner, peneliti menyampaikan informasi tersebut dalam laporan yang menyeluruh yang sejalan dengan temuan di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi (Pengamatan)

Peneliti telah melakukan observasi dengan survey lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 2 Soppeng yang berada di Jl.Poros Bulu Dua Tanjonge, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

Wawancara (interview)

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Mengenai Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 2 Soppeng

Variabel	**Indikator**	**Nomor Item**	**Jumlah Item**
Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas X ATPH di SMKN 2	Motivasi dalam belajar	1,6	2
	Partisipasi dalam proses pembelajaran	2	1
Soppeng	Kemampuan dan kecerdasan dalam proses pembelajaran	3,4,7	3
	Penerapan metode pengajaran	5	1
	Hambatan dalam proses pembelajaran	8,9, 10	3
Jumlah pertanyaan			10

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Mengenai Minat Belajar Siswa Kelas X ATPH

Variabel	**Indikator**	**Nomor Item**	**Jumlah Item**
Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X ATPH di SMKN 2 Soppeng	Pengalaman pribadi siswa dalam pembelajaran	1,6	2

	Cita-cita dan adanya tujuan yang jelas	2	1
	Dukungan keluarga	3,4,7	3
	Pengaruh lingkungan rumah	5	1
	Pengaruh lingkungan rumah	8,9	2
	Metode pengajaran dan kuaitas guru	10	1
Jumlah Pertanyaan			10

Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menggali respon siswa sebagai responden terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dan minat belajar siswa tersebut. Kuesioner yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 2.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau data yang terkait dengan suat akivitas, proyek, atau topik tertentu. Tujuannya adalah untuk menciptakan catatan yang terperinci yang dapat digunakan untuk referensi, analisis, atau sebagai bukti. Dokumentasi berupa teks dan gambar.

Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya triangulasi, triangulasi bertujuan untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrument Penelitian

Dalam hal ini, peneliti sendiri yang menjadi alat utama penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan daftar pertanyaan sebagai instrument untuk mengumpulkan informasi dari informan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan dan minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Soppeng. Selain itu, peneliti menggunakan catatan lapanngan untuk mencatat informasi yang diperoleh selama wawancara, termasuk apa yang didengar, dilihat, dan diamati. Instrumen penelitian ini juga melibatkan penggunaan kamera untuk dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topic-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan

mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topic-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Hasil dan Pembahasan

Faktor–faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas X ATPH

a. Faktor internal

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor internal yang paling dominan dalam menentukan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan 39 siswa kelas X ATPH, 25 siswa mengungkapkan bahwa motivasi pribadi untuk mencapai cita-cita menjadi pendorong utama mereka untuk aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng, diperoleh 25 siswa (64,1%) dari 39 siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar saaat mereka memiliki tujuan yang jelas, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan, Hamzah B. Uno (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat terbentuk melalui berbagai faktor internal seperti tujuan pribadi, ketertarikan terhadap materi pelajaran, harapan atas hasil yang diinginkan, serta dukungan emosional dari keluarga.

2) Kecerdasan dan kemampuan

Kecerdasan dan kemampuan juga merupakan faktor internal yang berperan dalam keaktifan belajar siswa. Dalam wawancara dengan 39 siswa, diperoleh 29 siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah aktif ketika merasa bahwa mereka memahami materi yang diberikan. Adapun berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng, diperoleh 29 siswa (74,3%) dari 39 siswa merasa bahwa mereka akan lebih aktif ketika mereka merasa bahwa mereka mudah memahami materi yang diberikan.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan yang berbeda tidak menghalagi siswa untuk tetap aktif. Bahkan siswa dengan kemampuan rata-rata, ketika didorong dengan metode pengajaran yang tepat, tetap menunjukkan tingakat keaktifan yang baik.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan kelas

Lingkungan kelas yang kondusif menjadi faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X ATPH, kelas yang memiliki suasana nyaman dan menyenangkan membuat siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Siswa yang berada di kelas dengan suasana yang lebih interaktif dan tidak monoton cenderung lebih

bersemangat dan aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng, hasil menunjukkan bahwa 27 siswa (69,2%) merasa lebih bersemangat dan aktif jika berada di ruang kelas dengan suasana yang nyaman seperti penataan tempat duduk dan penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2) Interaksi sosial

Interaksi sosial di kelas, baik antara siswa dengan guru aupun antar siswa, juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki teman yang mendukung dan aktif cenderung mengikuti jejak teman-temannya dalam berpartisipasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif berinteraksi dengan teman-temannya lebih sering terlibat dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebaliknya siswa yang cenderung menyendiri terlihat kurang aktif dalam kegiatan belajar. Hubungam sosial dengan teman sebaya dan guru dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Wang., et al, 2021).

Selain itu, Karina et al. (2024) dalam tinjauan literaturnya menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas X ATPH dan 39 siswa kelas X ATPH, guru menyatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman-temannnya cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Siswa juga mengungkapkan bahwa dukungan dari teman-teman membuat mereka lebih semangat dalam belajar. Salah satu siswa mengatakan,

"Apabila belajar bersama teman-teman, lebih menyenangkan dibanding belajar sendiri."

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng, diperoleh 32 siswa (82,05%) dari 39 siswa merasa apabila memiliki teman yang mendukung dan aktif cenderung mengikuti jejak teman-temannya dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X ATPH

a. Faktor individu

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi minat mereka. Siswa yang memiliki pengalaman positif, seperti merasa berhasil dalam ujian atau uas, lebih tertarik untuk

melanjutkan pelajaran tersebut. Dari hasil wawancara dengan 39 siswa kelas X ATPH, ditemukan bahwa siswa yang memiliki pengalaman positif dalam mata pelajaran tertentu merasa lebih tertarik dan aktif dalam pelajaran tersebut.

Hal ini juga dibuktikan dalam hasil pengisisan kuesioner dari 39 siswa kelas X ATPH, sebanyak 25 siswa (64,1%) dari 39 siswa merasa bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan di masa lalu membuat mereka lebih tertarik pada mata pelajaran tertentu.

2) Cita-cita dan tujuan

Cita-cita dan tujuan hidup juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki tujuan jangka panjang, seperti menjadi guru dan insinyur, lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga dibuktikan dalam hasil pengisisan kuesioner dari 39 siswa kelas X ATPH, sebanyak 27 siswa (69,23%) dari 39 siswa merasa bahwa memiliki cita-cita dan tujuan jangka panjang dapat meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Hasanah (2022) memperlihatkan bahwa siswa dengan cita-cita kuat lebih gigih menghadapi kesulitan akademik disbanding siswa tanpa tujuan spesifik.

b. Faktor keluarga

1) Dukungan keluarga

Dukungan emosional dan akademik dari keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebagian besar siswa yang merasa didukung orang tuanya memiliki minat yang lebih tinggi untuk belajar. Dari hasil observasi dan wawancara dengan 39 siswa kelas X ATPH, siswa yang mendapatkan perhatian dari keluarga, seperti pendampingan belajar dan motivasi untuk terus semnagat dalam belajar, lebih menunjukkan sikap aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebanyak 24 siswa menyatakan bahwa perhatian orang tua berkontribusi besar dan meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng, diperoleh 24 siswa (61,53%) dari 39 siswa merasa bahwa perhatian orang tua berkontribusi besar dan meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar.

2) Lingkungan rumah

Lingkungan rumah yang kondusif dan bebas dari gangguan juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat minat siswa terhadap belajar. Siswa yang memiliki ruang belajar yang tenang dan fasilitas yang memadai menunjukkan minat yang lebih besar. Studi Patmawati (2024) juga memperlihatkan bahwa siswa yang lingkungannya tidak mendukung, mencari alternative tempat belajar yang lebih nyaman seperti perpustakaan atau rumah teman. Lingkungan rumah yang kondusif bertindak sebagai ekosistem yang menopang keteraturan belajar.

Selain itu, Hamsiah (2024) menyebutkan bahwa suasana rumah yang tenang dan fasilitas belajar yang mendukung serta memadai secara signifikan berhubungan positif dengan perkembangan minat belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng, diperoleh 27 siswa (69,2%) dari 39 siswa merasa bahwa lingkungan rumah mereka mendukung proses belajar, sedangkan 12 siswa (30,8%) lainnya merasakan kendala dari lingkungan rumah.

c. Faktor sekolah

1) Metode pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti penggunaan pendekatan yang variatif, diskusi kelompok, dan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil observasi dan wawancara dengan 39 siswa kelas X ATPH, siswa lebih menikmati pelajaran yang menggunakan metode praktik langsung, diskusi kelompok, atau proyek tugas, disbanding dengan metode ceramah satu arah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng, sebanyak 24 siswa (61,5%) dari 39 siswa menyatakan lebih tertarik dan aktif belajar ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Variasi metode pengajaran mampu memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Guru yang hanya menggunakan satu metode monoton cenderung membuat siswa cepat bosan dan menurunkan minta belajar.

2) Kualitas guru

Kualitas guru dalam mengajar dan kemampuan mereka dalam memotivasi siswa memilki pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar siswa. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami mampu meningkatan minat belajar siswa. Prasetyo dan Abduh (2021) menjelaskan bahwa guru yang memilki keterampilan interpersonal yang baik dapat membangun hubungan yang hangat dengan siswa sehingga mendorong keterlibatan dan motivasi belajar.

Dari hasil obsesrvasi dan wawancara 39 siswa kelas X ATPH, sebanyak 20 siswa merasa lebih nyaman, termotivasi, dan aktif ketika guru bersiap ramah, sabar, dan mau mendengarkan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng, sebanyak 23 siswa (58,97%) dari 39 siswa merasa bahwa gaya mengajar dan kepribadian guru berpengaruh besar terhadap semangat siswa dalam belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng

terdiri dari dua aspek yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas X ATPH di SMKN 2 Soppeng yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kecerdasan dan kemampuan. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Soppeng adalah faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu faktor keluarga, guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan teman sebaya menjadi faktor pendukung sekaligus dapat menghambat atau mengganggu keaktifan belajar siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X ATPH di SMKN 2 Soppeng yaitu faktor individu (pengalamn pribadi, cita-cita dan tujuan), faktor keluarga (lingkungan keluarga , lingkungan rumah), faktor sekolah (metode pengajaran dan kualitas guru).

Daftar Pustaka

Hamsiah. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa. Sindoro Cendekia Pendidikan, 7(10).

Hamzah, B. Uno. 2023. Teori motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.

Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A. Fauzi, M. s., & arsyad, M. 2024. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Prestasi Akdemik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334-6343.

Martin, A. j., & Dowson, M. 2010. The Impact of Classroom Environment on Student Engagement and Learning:A Review of Researcch. *Educational Psychologist*, 45(4), 270-286.

Patmawati , S. 2024. Pengaruh Lingkungan Belajar dan dukungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Prasetyo, A. 2021. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 13(2), 112-124.*

Sari, D. 2022. Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 10(4),236-245.*

Wang,M.T., & Holcombe, R. G. 2021. Adolescents' Perceptions of School Climate and Their academic and Behavioral Outcomes. *Journal of Educational Psychology*,113(1),89-103.

Zaini,P.M.,Saputra,N.,Penerbit,Y.,Zaini,lawing,K.A.,&Susilo,A.2023.Metodologi Penelitian Kualitatif

(N.Saputra,ed .; Issue May).Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPi (026/DIA/2021).

Zellatifany, C. M., & Mudjiyanto, B. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom:Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.